

Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Ahmad Dhomiri

Universitas Islam Negeri Salatiga

ahmaddhomiri@gmail.com

Junedi

Universitas Islam Negeri Salatiga

Junedi1388@gmail.com

Mukh Nursikin

Universitas Islam Negeri Salatiga

ayahnursikin@gmail.com

Alamat: Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga,

Jawa Tengah 50716;Telepon: (0298) 323706

Corresponding Author: ahmaddhomiri@gmail.com

ABSTRACT

The national education system is always relevant and competitive. Curriculum improvement is carried out according to articles 35 and 36 as a curriculum reference in a planned and periodic manner to emphasize the need to increase national education standards. The method used in this study uses analysis of data collection (literature review) from journals, internet media and online news media. The results of this study are that the curriculum in education has a very large role in determining the progress of education in a country, starting from the realm of concepts to applications or practices in the field. Because it has a role as a plan and arrangement regarding content and teaching materials for implementing good educational guidelines. Until now, he has changed the curriculum 11 times, but must be based on components that are related to each other in order to achieve the desired curriculum goals based on functions and a clear curriculum as reinforcement in curriculum development.

Keywords: Basic Concept, Role, Curriculum, Education

ABSTRAK

Sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif dilakukan penyempurnaan kurikulum sesuai undang-undang pasal 35 dan 36 sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala untuk menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data (literatur review) dari journal, media internet dan media berita online. Hasil dalam penelitian ini yakni Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Karena memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar penyelenggaraan pedoman pendidikan yang baik. Hingga kiprahnya saat ini yang sudah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, akan tetapi harus berlandaskan komponen yang terkait

satu sama lain agar mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan dengan berlandaskan fungsi dan kurikulum yang jelas sebagai penguat dalam pengembangan kurikulum

Kata Kunci: Konsep Dasar, Peranan, Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif dilakukan penyempurnaan kurikulum sesuai undang-undang pasal 35 dan 36 sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala untuk menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah disusun oleh BSNP ditegaskan oleh Menteri Pendidikan Nasional sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah. Kurikulum yang berlaku tetap berbasis kompetensi sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Karena memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar penyelenggaraan pedoman pendidikan yang baik. Kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka di Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebanyak 11 kali kurikulum di Indonesia dikembangkan pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan merdeka yang masih digunakan hingga sekarang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data (literatur review) dari journal, media internet dan media berita online. Selain itu, penulis juga mengambil data-data yang memiliki tema relevan dan berkesinambungan agar dapat diambil materinya dalam rangka sebagai penunjang sumber-sumber tersebut supaya lebih akuntabel yang mana kemudian ditarik kesimpulan mengenai data yang sudah di dapat oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang banyak bergelut dengan referensi atau sumber tertulis, yang memuat uraian topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif yang secara teratur dan sistematis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian relevan dapat dilakukan untuk mengetahui ke-autentikan suatu karya tulis. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan penelitian penulis antara lain :

1. Syarifah tentang “active learning teach like fineland (sebuah telaah kurikulum 2013)” pada tahun 2019 Jurnal Qiro’ah ,Vol0.9 No 1 dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran aktif, dan target serta kegunaan lembaga pendidikan bersaing serasi dengan konteks konstitusi antar negara. Telaah Kurikulum 2013 memiliki kekhasan dalam inovasi, kreatifitas dan produktif dalam memenuhi unsur-unsur kurikulumnya
2. Ramdanil Mubarak tentang “Peran dan Fungsi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural)” pada tahun 2022 Jurnal Studi Islam Lintas Negara Vol 3 No 2 dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang peran kurikulum diantaranya: peranan konservatif, kritis dan evaluatif, serta kreatif. Sedangkan fungsi kurikulum diantaranya : fungsi pencapaian tujuan pendidikan, fungsi kurikulum bagi leader sekolah, fungsi bagi jenjang pendidikan, fungsi bagi pengajar, fungsi bagi pengawas, fungsi bagi masyarakat, fungsi bagi orang tua, fungsi bagi pemakai lulusan, fungsi pendidikan bagi siswa.
3. Nurmadiyah tentang “kurikulum pembelajaran” pada tahun 2014 Jurnal Al-Afkar ,Vol 3 No 2 dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang realita bahwa banyak guru PAI sebagai pelaksana kurikulum masih belum memahami hakikat kurikulum. Masih banyak pendidik PAI yang menyusun silabus dan RPP sebagai bagian dari kurikulum hanya untuk administrasi. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna

HASIL PENELITIAN

A. Konsep Dasar Kurikulum dalam Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Salah satunya perlu adanya kurikulum pendidikan karena memiliki posisi yang sangat strategis. Sebagaimana dikemukakan oleh Zainuri (2018) Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada

kurikulum yang dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*, pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Secara harfiah, diketahui istilah kurikulum pertama kali muncul di Skotlandia sekitar 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan secara sempit dan tradisional dikemukakan oleh Carter V Good. Kurikulum sekedar memuat dan membatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru atau sekolah kepada peserta didik guna mendapatkan ijazah atau sertifikat (Zainuri,2018). Istilah kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa (Zainuri,2018). Identik kurikulum menurut kebanyakan siswa dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa di samping strategi, metode atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar.

Pendapat yang sejalan terkait dengan konsep kurikulum juga disampaikan oleh Zainal Arifin (2011) dimana Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Penggunaan prinsip “pendidikan seumur hidup” umpamanya mewajibkan pengembangan kurikulum dengan mensistemkan kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari.

Konsep dasar kurikulum berubah dan berkembang mengikuti perubahan zaman dan tuntunan kemajuan serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis

penulis pendidikan dan sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Oemar Hamalik,2008). Mata pelajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Artinya, menurut urutan tertentu secara logis dan dapat diterima oleh akal dan pikiran.

Menurut Ronald C. Doll kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah (Mudhofir, 2012).

Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program belajar yang diharapkan memiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut. Menurut Muray Print mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi : *Planned learning experinces, Offered withim an educational institution/program, Represented as a document, Includes experinces resulting from implementing that document.* Berdasarkan definisi tersebut, Print memandang sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun (Arifin,Jamila, 2020).

Suatu daerah ditengah-tengah masyarakat tidak bisa melaksanakan kurikulum yang sudah disahkan pemerintah, khususnya di daerah 3T. Guru harus memahami dan melakukan penerapan kebijakan kurikulum ideal, aktual, dan kurikulum tersembunyi. Seorang ahli, Muray Print menyatakan sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, progam sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun, artinya, bahwa dokumen tersebut adalah rencana yang tertulis dan khusus untuk guru sebagai pedoman memberikan pelajaran bagi anak didik, sedangkan bagi anak didik tentunya kutikulum sebagai pedoman untuk belajar. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik

pendidikan dan juga bervariasi dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus di sampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Sejak zaman Yunani kuno anggapan ini sudah ada. Dalam lingkungan atau hubungan teretentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “...a course of subject matters to be mastered” (suatu kumpulan subjek yang harus dikuasai) (Arifin,2012).

Konsep dasar untuk membuat kurikulum khususnya untuk PAI (Jurnal PendidikanSosial Budaya, 2021), sebagai berikut:

1. Agama, semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar bagi falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalat dan hubungan dalam masyarakat. Artinya mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur’an dan As-sunnah.
2. Filsafat, landasan ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan landasan filosofis agar susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai visi hidup untuk menyakini kebenaran.
3. Psikologis, landasan ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tahapan tumbuh kembang yang dilalui peserta didik, karakter perkembangan peserta didik, tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kemampuan dan ketrampilan, perbedaan individu antar peserta didik.
4. Sosial, mengakar pada masyarakat dan perubahan serta perkembangannya baik dalam kaitannya dengan pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat istiadat maupun dalam kaitannya dengan seni.
5. Organizer, dasar ini menjadi pedoman untuk membuat materi pembelajaran dan menyajikannya.

Kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah kemudian diimplementasikan oleh guru PAI di setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip pembelajaran pedagogis dengan mengacu pada SI-SKL, SK-KD dan kombinasi pembuatan kurikulum yang dibuat oleh Badan Nasional Standar Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Di samping itu kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan berbagai institusi pendidikan. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Sehingga peran guru dalam pengembangan kurikulum juga sangatlah penting. Berhubungan dengan itu, kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan
2. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan
3. Kurikulum merupakan suatu bidang studi

Kedudukan kurikulum dapat dilihat dari sistem pendidikan itu sendiri (Agus Sofyan,2006). Pendidikan sebagai sistem tentu memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling ketergantungan, komponen-komponen pendidikan itu, antara lain:

1. Tujuan pendidikan
2. Kurikulum pendidikan
3. Peserta didik
4. Lingkungan
5. Sarana dan pra sarana
6. Manajemen
7. Teknologi

Indonesia memiliki beberapa jenis kurikulum sejak kemerdekaan negara, Pertama, adalah kurikulum 1947 atau disebut Rencana pelajaran 1947 ciri khasnya adalah arah pendidikan lebih bersifat politis, fokus pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain. Kedua, kurikulum 1952 penyempurnaan kurikulum sebelumnya, setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, tahun 1964

pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan jenjang SD. Keempat, kurikulum 1968 bertujuan untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, berbudi pekerti dan mempertinggi kecerdasan, cirinya muatan bersifat teoritis, tidak mengaitkan permasalahan faktual di lapangan.

Kelima, kurikulum 1975 menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (*Management by objective*), metode, materi, dan tujuan pengajaran rinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PSSI) juga dikenal dengan istilah rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Keenam, 1984 atau kurikulum disempurnakan mengutamakan proses, posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar atau dikenal dengan model belajar siswa aktif (CBSA). Ketujuh 1994 dan suplemen 1999 memadukan kurikulum sebelumnya yaitu 1975 dan 1984, akan tetapi outputnya kurang berhasil karena siswa dibebani dengan beban belajar dari muatan nasional sampai muatan lokal. Kedelapan, kurikulum 2004 atau berbasis kompetensi menekankan pada ketercapaian kompetensi baik siswa secara individual maupun berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Kesembilan, 2006 atau KTSP pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar, guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilain sesuai kondisi sekolah. Kesepuluh kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian (Jurnal Qiro'ah, 2019), yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku juga melandaskan pada materi pelajaran yang produktif terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan zaman. Kesebelas kurikulum merdeka, untuk guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik (Mulyasa, 2021). Mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.

B. Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan,

bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik kala wilayah maupun nasional maka perlu dijabarkan dari tujuan yang paling tinggi yaitu tujuan akhir yang akan dicapai: Tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang paling rendah : tujuan yang akan dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Hayati, 2014). Tujuan tujuan pendidikan tersebut harus diperoleh secara berjenjang. Fungsi kurikulum bagi peserta didik bertujuan supaya murid mampu menambah pengalaman baru yang nantinya akan bermanfaat dan bisa dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal dalam menghadapi jenjang yang selanjutnya.

Secara lebih rinci peranan kurikulum sangatlah penting dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan, terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif (Asep, Heri, 2010).

1. Peranan konservatif, sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau dan bersifat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya proses sosial.
2. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum turut berperan aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.
3. Peranan kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan dimasa sekarang dan mendatang. Mengandung hal-hal yang dapat membantu siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Ketiga peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan dengan seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadilan. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, diantaranya pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan hal itu, akan menjadi tujuan dan isi kurikulum yang diterapkan sesuai bidang tugas masing-masing.

Sedangkan, fungsi dari kurikulum ialah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b) kebijakan serta program harus dilaksanakan oleh subjek dan objek. c) fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan. d) sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu (Jurnal Pendidikan Sosial Budaya,2021).

KESIMPULAN

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemajuan pendidikan di suatu Negara, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek di lapangan. Karena memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar penyelenggaraan pedoman pendidikan yang baik.

Hingga kiprahnya saat ini yang sudah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, akan tetapi harus berlandaskan komponen yang terkait satu sama lain agar mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan dengan berlandaskan fungsi dan kurikulum yang jelas sebagai penguat dalam pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainuri, Ahmad, 2018, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, Palembang: CV Amanah.
- S. Nasution, 2003, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti Ansyar,
- Muhammad, 2015 *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana
- Arifin, Zainal 2011, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara Mudlofir, Ali, 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja GrafindoPersada.

Muhammad Arifin, Muhammad Jamila, 2020, *Modul kurikulum dan Pembelajaran Medan*: Umsu Press

Haryati, NIK, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2014

Zainal Arifin, Zainal 2012, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.519>

Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. *CENDEKIA*, 14(01), 54-65. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.246>

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.643>

Junedi, Nisa, F., & Nursikin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1415>

Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 2021, *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no 2

Sofyan, Agus, 2006, *Melek Aksara*, (Jakarta: PT Albama Jurnal Qiro'ah, *Active Learning Teach Like Finland*, Vol.9 No.1 tahun 2019 Mulyasa, 2021, *Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara